

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sampah merupakan masalah yang tak kunjung usai terjadi. Bahkan sebuah studi terbaru menyatakan bahwa masalah sampah di bumi sudah semakin tak terkendali. Terlebih sampah plastik, sebab sampah dalam jenis ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk terurai, yakni sekitar 10-1000 tahun.

Data dari ScienceMag menunjukkan bahwa jumlah produksi sampah plastik global sejak tahun 1950 sampai tahun 2015 cenderung selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, produksi sampah dunia berada di angka 381 juta ton per tahunnya. Padahal produksi sampah pada tahun 1950, yaitu 65 tahun sebelumnya hanya pada angka 2 juta ton per tahun. Angka ini menunjukkan 190 kali lipat lebih meningkat, dengan rata-rata peningkatan sebesar 5,8 ton per tahunnya. (Azanella, 2018)

Beberapa waktu belakangan, dunia berkali-kali digemparkan dengan peristiwa kematian ikan paus akibat menelan berkilo-kilo gram sampah plastik di perutnya. Peristiwa itu terjadi dalam waktu yang berdekatan di beberapa belahan dunia, yakni Filipina, Indonesia, Italia dan Skotlandia. Kejadian tersebut sontak membuat geger banyak orang dan menjadi bahan perbincangan di media massa.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Jenna R. Jambeck dari University of Georgia pada tahun 2015, Indonesia merupakan negara penyumbang sampah plastik ke laut terbanyak nomor dua di dunia setelah Tiongkok, yang kemudian disusul oleh Negara Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka. Selanjutnya, untuk menekan produksi sampah plastik, pada tahun berikutnya pemerintah RI menerbitkan kebijakan terkait kantong plastik berbayar senilai 200 rupiah per kantongnya, namun kebijakan tersebut tidak terlalu memberikan efek, sebab masih banyak masyarakat yang tetap mengonsumsi kantong plastik saat berbelanja.

Pada pertengahan tahun 2020, Kementerian LHK menaksir jumlah sampah di Indonesia sebesar 67,8 juta ton, dan akan terus meningkat bersamaan dengan pertumbuhan penduduk. Dimana sebaran sampah paling banyak secara keseluruhan terdapat di wilayah Jawa Barat. Hal ini disebabkan jumlah penduduk Jawa Barat adalah yang paling banyak diantara wilayah-wilayah lain di seluruh Indonesia. (Juniman, 2018)

Semakin hari, kondisi TPST Bantargebang, yaitu tempat pembuangan akhir sampah terbesar di Indonesia yang berlokasi di Jawa Barat juga kian kritis. Hal tersebut terlihat dari gunungan sampah yang sudah seperti piramida. Kabar buruknya lagi, TPST Bantargebang diprediksi mencapai batas maksimum kapasitasnya pada tahun 2021. Artinya, TPST Bantargebang ini diperkirakan sudah tidak dapat lagi menampung sampah masyarakat pada tahun 2022 ke atas.

Kota Depok sendiri yang menjadi bagian dari wilayah Jawa Barat menghasilkan sampah sebanyak 1.250 ton per harinya, dimana 60 persen dari sampah tersebut merupakan sampah organik, sementara sisanya ialah sampah non-organik, termasuk di dalamnya sampah jenis plastik. Jika dikalkulasikan, maka dalam kurun waktu sehari saja rata-rata satu orang warga Kota Depok telah memproduksi 0,5 sampai 0,7 kg sampah. (Maesarini et al., 2020)

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam meminimalisasi sampah plastik menjadi faktor utama yang menyebabkan adanya permasalahan-permasalahan sampah di Indonesia. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah bagi banyak pihak, termasuk pegiat dakwah. Sebab negara Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim. Dimana dalam ajaran Islam, seorang muslim dituntut untuk senantiasa merawat dan melestarikan bumi, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah Al-A'raf ayat 56, "Dan janganlah kamu merusak muka bumi setelah diciptakan dengan baik."

Dengan mengetahui kondisi di atas, maka perlu adanya tindakan khusus yang dilakukan oleh pegiat dakwah guna memberikan pembelajaran kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga kelestarian bumi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengenalkan gaya hidup *less waste* kepada masyarakat, terutama umat muslim.

Less waste atau yang sebelumnya lebih dikenal dengan istilah *zero waste* ialah sebuah filosofi yang dijadikan sebagai gaya hidup demi mendesak siklus hidup sumber daya, sehingga setiap benda atau barang yang sudah digunakan dapat difungsikan kembali. *Less waste* atau *zero waste* juga tentang menghindari penggunaan plastik sekali pakai. Tujuannya ialah agar sampah tidak berakhir dan menumpuk di TPA. (Imron, 2019)

Istilah *less waste* atau minim sampah di tanah air pada mulanya diinisiasi oleh tujuh ustaz yang tergabung dalam Barisan Bangun Negeri. Istilah tersebut sengaja dimunculkan sebagai inovasi dakwah masa kini. Tujuannya agar dakwah tetap tampil aktual, dalam arti mengatasi permasalahan kontemporer yang sedang menjadi perbincangan genting di tengah masyarakat.

Pada hakikatnya, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW., sahabat-sahabat serta generasi setelahnya hingga saat ini merupakan upaya komunikasi (Ummatin, 2014). Komunikasi yang baik diantara *da'i* dan *mad'u* sangatlah diperlukan supaya pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat mudah dipahami. Adanya strategi dalam aktivitas dakwah juga tak kalah penting, sebab orientasi dari strategi dakwah berpusat pada maksud akhir yang hendak diraih dan kerangka sistematis pemikiran untuk melakukan suatu tindakan.

Strategi dakwah pada dasarnya adalah sebuah proses menentukan cara atau jalan yang dilakukan oleh subjek dakwah untuk menghadapi objek

dakwah guna mencapai tujuan dakwah tertentu. Sementara strategi dakwah menurut Asmuni Syukir ialah taktik, siasat, metode atau muslihat yang digunakan untuk kepentingan dakwah. (Syukir, 1983)

Beberapa waktu terakhir, Pemerintah Kota Depok telah menentukan beberapa cara untuk menekan jumlah produksi sampah. Diantara cara yang ditempuh ialah dengan mengeluarkan beberapa peraturan daerah (perda), serta menggenjotkan kampanye pengurangan sampah plastik. Namun, dukungan dari lapisan masyarakat, termasuk pegiat dakwah juga masih sangat dibutuhkan oleh Pemerintah Kota Depok untuk mencapai minimalisasi sampah yang signifikan.

Salah satu organisasi di lingkungan Kota Depok yang bergerak di bidang dakwah adalah Rismada. Rismada ialah singkatan dari Remaja Islam Masjid Al Huda. Mereka yang tergabung dalam organisasi ini merupakan para remaja yang tinggal di sekitar Masjid Al Huda. Visi Rismada adalah membentuk remaja Islam Robbani agar tercipta lingkungan madani. Visi tersebut membuat mereka berusaha mengajak para jemaah, terutama remaja di lingkungan Komplek Timah Depok untuk memahami ajaran agama Islam, termasuk di dalamnya perintah merawat bumi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan mengingat betapa pentingnya suatu strategi dakwah yang bisa memberikan atmosfer baik kepada jemaah, Rismada tergerak, memberikan sedikit kepeduliannya terhadap bumi, sekaligus merespon kampanye Pemerintah

Kota Depok untuk mengurangi sampah plastik dengan mulai mengenakan gaya hidup *less waste*. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti, strategi dakwah seperti apa yang digunakan oleh Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok dalam memperkenalkan gaya hidup *less waste*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menemukan beberapa permasalahan, yakni sebagai berikut:

1. Masifnya permasalahan sampah di dunia.
2. Indonesia merupakan negara penyumbang sampah plastik ke laut terbanyak nomor dua di dunia.
3. TPST Bantargerbang diprediksi mencapai daya tampung maksimum pada tahun 2021.
4. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam meminimalisasi sampah plastik.
5. Kurangnya dakwah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, untuk memfokuskan pembahasan pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah hanya pada strategi dakwah Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok dalam memperkenalkan gaya hidup *less waste*.

D. Rumusan Masalah

Dengan melihat pembatasan masalah yang telah dituliskan sebelumnya, maka dapat dibuat pertanyaan utama, yaitu: Bagaimana strategi dakwah Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok dalam memperkenalkan gaya hidup *less waste*? Kemudian, untuk menjawab pertanyaan yang masih bersifat umum tersebut, dibuat pertanyaan-pertanyaan kecil sebagai berikut:

1. Apa bentuk strategi dakwah yang digunakan Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok dalam memperkenalkan gaya hidup *less waste*?
2. Bagaimana implementasi gaya hidup *less waste* di Masjid Al Huda Kota Depok?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok dalam memperkenalkan gaya hidup *less waste*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan strategi dakwah Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok dalam memperkenalkan gaya hidup *less waste* yang dapat diperinci sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk strategi dakwah yang digunakan Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok dalam memperkenalkan gaya hidup *less waste*.

2. Mengetahui implementasi gaya hidup *less waste* di Masjid Al Huda Kota Depok.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok dalam memperkenalkan gaya hidup *less waste*.

F. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian tercapai, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian terkait pengenalan gaya hidup *less waste* ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baik secara konkret terkait pentingnya suatu upaya yang dilakukan untuk mengurangi sampah. Sementara secara khusus peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang akan mengangkat kajian serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran peneliti untuk mengurangi sampah.
- b. Bagi Rismada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk membentuk strategi dakwah baru lainnya.
- c. Bagi para pegiat dakwah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi contoh positif yang bisa diterapkan di masjid-masjid lainnya.

- d. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah kesadaran masyarakat dalam mengurangi sampah, khususnya sampah plastik.

G. Literatur Review

Penelitian yang berhubungan dengan judul yang diambil oleh peneliti pastinya sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sebagai usaha dalam melakukan penelitian ini peneliti membutuhkan bayangan dari penelitian-penelitian tersebut. Ada beberapa literatur yang peneliti jadikan rujukan sebagai perbandingan untuk menilik perbedaan fokus penelitian yang akan diteliti, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Arwani (2017) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta, dengan judul “*Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah.*” Penelitian ini berisi tentang strategi dakwah takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan salat subuh berjamaah di masjid, beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah takmir secara umum ialah berupa pelayanan serta penyebaran surat undangan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar masjid.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Supardi Saeful Malik (2020) mahasiswa Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, dengan judul “*Strategi Dakwah Badiuzzaman Said Nursi dalam Novel Api Tauhid Karya*

Habiburrahman El Shirazy.” Penelitian ini berisi tentang strategi dakwah yang digunakan oleh Badiuzzaman Said Nursi beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rohmatinisah (2017) mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “*Strategi Dakwah BAKOR RISMA dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada Remaja di Bandar Lampung.*” Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah yang digunakan oleh BAKOR RISMA dalam memberikan pengetahuan keagamaan, meningkatkan keimanan dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja di Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh BAKOR RISMA adalah menggunakan strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi.

Dari uraian terkait literatur review di atas, dapat diketahui bahwa sudah banyak penelitian yang membahas topik strategi dakwah. Tetapi sejauh yang penulis lihat, belum ada penelitian yang membahas tentang strategi dakwah remaja Islam masjid dalam memperkenalkan gaya hidup *less waste* (minim sampah). Karenanya, peneliti akan mengulasnya pada penelitian kali ini sebagai suatu hal yang unik dari penelitian ini. Adapun adanya penelitian-penelitian terdahulu diharapkan bisa menjadi penunjang bagi penulis dalam melakukan penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan pokok dan sub pokok bahasan yang berbeda-beda. Di bawah ini akan dijelaskan terkait bab-bab yang menjadi garis besar dari penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum penulisan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu (literatur review) serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI. Pada bab ini, sebagai halnya rumusan yang dianggap tepat untuk menulis kajian teori yang mencoba menjadi representasi dari judul penelitian ini, maka pada bab ini diterangkan terkait teori strategi dakwah dan gaya hidup *less waste*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Pada bab ini, penulis menguraikan terkait bagaimana data penelitian itu didapatkan, diolah serta disajikan. Adapun yang dijelaskan pada bab ini yaitu terkait tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, kemudian juga pengecekan keabsahan data, serta teknik analisis data dan teknik penulisan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Pada bab ini, penulis menjabarkan terkait gambaran umum (profil) dari Rismada sebagai subjek penelitian yang meliputi sejarah singkat, kegiatan dan visi misi Rismada, kemudian dilanjutkan dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, yaitu bentuk strategi dakwah yang digunakan Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok dalam memperkenalkan gaya hidup *less waste*, implementasi gaya hidup *less waste* di Masjid Al Huda Kota Depok, serta faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok dalam memperkenalkan gaya hidup *less waste*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Pada bab ini, dituliskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian juga saran yang berkaitan dengan penelitian. Pada bagian akhir skripsi ini pula disajikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, juga biografi singkat penulis.